

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari hasil penelitian mengenai Implementasi Pola *Dakwah Bil Maal* Dalam Strategi Pengembangan BMT Studi Kasus Pada BMT Bringharjo dan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola *dakwah bil maal* yang digunakan pada *Baitul Maal* BMT Beringharjo adalah pola pemberdayaan dan pola bantuan sosial. Sedangkan pola *dakwah bil maal* yang digunakan pada BMI BMT BIF adalah pola pengembangan ekonomi produktif, pola pengembangan pendidikan dan dakwah, serta pola bantuan sosial. Berdasarkan pola-pola yang ada pada kedua lembaga tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesamaan pol yang digunakan pada kedua lembaga terbut, yaitu pola bantuan sosial.
2. Implementasi Pola *Dakwah Bil Maal* Dalam Strategi Pengembangan BMT pada BMT Beringharjo terdapat 2 pola, yaitu pola pemberdayaan dan pola bantuan sosial. Berdasarkan pada kedua pola tersebut, maka BMT Beringharjo mengimpelementasikannya pada program-program yang ada pada *Baitul Maal*, yaitu bakti sosial (BAKSOS), tebar senyum berbagi sesama (TSBS), pengajian

kompak harjo, angkrinan smbah harjo dan sahabat ikhtiar mandiri (SIM).

Sedangkan Implementasi Pola *Dakwah Bil Maal* Dalam Strategi Pengembangan BMT pada BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) Yogyakarta terdapat 3 pola, yaitu pola pengembangan ekonomi produktif, pola pengembangan pendidikan dan dakwah, dan pola bantuan sosial. Berdasarkan pada kedua pola tersebut, maka BMT Bina Ihsanul Fikri mengimplementasikannya pada program-program yang ada pada *Baitul Maal*, yaitu pengajian, bakti sosial (BAKSOS), ekonomi produktif, Pesantren wirausaha “Al-Ma’un”, gerakan orang tua asuh mandiri (GOTAM) dan da’i pesisir.

Berdasarkan implementasi pola *dakwah bil maal* pada kedua lembaga tersebut dalam program-program yang ada, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program-program yang ada pada keduanya saling melengkapi satu sama lain, dan memiliki tujuan yang sama, yaitu melakukan dakwah, baik secara lisan, aksi nyata dan *dakwah bil maal* untuk memberdayakan masyarakat dan membantu mengatasi permasalahan yang ada.

## **B. Saran**

1. Melihat terdapatnya program dengan model pendampingan pada *Baitul Maal* BMT Beringharjo dan BMI BMT BIF Yogyakarta, maka kedua lembaga harus selalu dapat menjalin komunikasi dan hubungan silaturahmi

yang baik dengan masyarakat. Agar kepercayaan masyarakat terus bertambah, sehingga kedua lembaga tersebut mendapat kepercayaan yang penuh dari masyarakat.

2. Bagi *Baitul Maal* BMT Beringharjo dan BMI BMT BIF Yogyakarta, agar selalu melakukan inovasi-inovasi dalam pengembangan program-program yang berkelanjutan, sehingga dapat lebih maksimal dalam memberdayakan dan mengembangkan masyarakat, baik di sektor ekonomi, pendidikan maupun dakwah.
3. Untuk program Pesantren Wirausaha Al-Ma'un yang ada di BMI BMT BIF Yogyakarta, agar dapat melakukan kerjasama dengan lebih banyak praktisi atau akademisi yang berkompeten, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan lebih banyak gambaran tentang peluang usaha yang dapat dijalankan para santri nantinya. Dan dapat memperbaiki kembali kurikulum yang diterapkan pada Pesantren Wirausaha "Al-Ma'un" ini, sehingga tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan komparatif, sehingga dapat membandingkan implementasi pola *dakwah bil maal* pada setiap BMT-BMT yang ada, dengan melihat keunggulan, kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing lembaga, dan efektifitas dari pelaksanaan pola *dakwah bil maal*.